

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan jiwa mencakup permasalahan dalam aspek berpikir (kognitif), kehendak (*volition*), perasaan (afektif), serta perilaku (psikomotor). Dalam kehidupan sehari-hari, individu yang mengalami gangguan mental dapat mengalami penurunan fungsi dalam berbagai aspek seperti, aktivitas, interaksi sosial, pekerjaan, dan kehidupan keluarga. Hal ini terjadi karena adanya gejala seperti kecemasan, depresi, atau psikosis (Aprilia *et al*, 2024).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2018, jumlah individu yang mengalami gangguan jiwa di seluruh dunia telah mencapai 526 juta orang dari angka tersebut, sekitar 21 juta orang yang mengalami gangguan jiwa kronis dan berat, sementara total penderita skizofrenia di dunia diperkirakan mencapai 23 juta jiwa. Lebih dari separuh penderita skizofrenia tidak mendapatkan perawatan yang memadai, bahkan sekitar 90% diantaranya tidak menerima pengobatan yang layak, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah hingga menengah (Kemenkes 2020).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia, (2023), prevalensi skizofrenia di Indonesia menunjukkan bahwa 95,6% rumah tangga memiliki setidaknya satu anggota keluarga yang telah didiagnosa dengan skizofrenia. Selain itu 4,3% rumah tangga memiliki dua anggota keluarga dengan kondisi yang sama, dan 0,1% rumah tangga memiliki tiga anggota yang mengidap skizofrenia. Distribusi kasus skizofrenia lebih banyak ditemukan di pedesaan dibandingkan perkotaan, dengan prevalensi sebesar 3,1% di wilayah pedesaan dan 2,8% di daerah perkotaan.

Sementara itu, data dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, (2021), mencatat pada tahun 2020 terdapat 10.890 orang dengan gangguan jiwa

(ODGJ) di provinsi tersebut. Sedangkan menurut laporan Dinas Kesehatan Lampung Utara (2024), jumlah individu yang mengalami gangguan jiwa di daerah tersebut pada tahun 2023 mencapai 1.065 orang. Salah satu di wilayah yang terdampak adalah kotabumi Ilir yang berada dalam cakupan layanan Puskesmas Kotabumi I (Trisyani, Mulia & Metri, 2024). Dari tahun 2024, Puskesmas Kotabumi I mencatat sebanyak 70 pasien yang didiagnosa mengalami skizofrenia. Sementara itu kasus isolasi sosial menjadi yang paling banyak terjadi, dengan total 25 penderita di tahun 2024 yang mengalami kondisi tersebut (Buku Register Puskesmas Kotabumi I, 2025).

Skizofrenia adalah salah satu jenis gangguan mental serius yang umumnya di tandai dengan munculnya halusinasi, waham, gangguan dalam berpikir, serta ketidak stabilan emosi. Oleh karena itu skizofrenia termasuk dalam kategori gangguan kejiwaan yang biasanya terjadi akibat adanya gangguan pada pola pikir, persepsi, emosi, gerakan, serta perilaku yang akhirnya menyebabkan penyimpangan (Dinda *et al.*, 2024). Individu yang mengalami skizofrenia cenderung menarik diri dari lingkungan sekitar dan kurang aktif dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Hal ini di sebabkan oleh ilangnya identitas diri serta ketidak mampuan dalam menjalankan peran dan fungsi sosial dalam masyarakat (Hendrawati, Iceu & Senjaya., 2020).

Menurut Zakiah, Hamid & Susanti, (2018), pasien yang mengalami isolasi sosial menunjukan berbagai tanda dan gejala. Mereka dapat terlihat murung, mengalami kesulitan tidur, merasa gelisah, lemah, kurang bersemangat, serta nggan beraktivitas. Pasien akan cenderung menarik diri, menghindari berinteraksi dengan orang lain, jarang atau bahkan tidak sama sekali berkomunikasi, serta menghindari kontak mata. Adapun dampak pasien yang mengalami isolasi sosial dapat kehilangan ketertarikan dalam kehidupan lingkungan sosialnya (Salamung, Niswa & Elmiyanti, 2024). Melihat gejala dan dampak isolasi sosial, diperlukan

tindakan rehabilitatif serta pendekatan, membantu pasien untuk beradaptasi dan mendukung kemampuan mereka dalam bersosialisasi kembali. Salah satu peran perawat dalam menangani pasien dengan isolasi sosial bisa dengan cara melakukan penerapan terapi musik, yang dapat memberikan manfaat positif dalam meningkatkan fungsi dan mengurangi gejala isolasi sosial. Selain itu, terapi ini juga berperan dalam memperbaiki serta menjaga kesehatan fisik, mental, emosional, sosial dan spiritual seseorang.

Menurut Dinda *et al*, (2024) terapi musik dapat memberikan hasil positif dalam meningkatkan fungsi dan mengurangi gejala pada pasien isolasi sosial melalui terapi musik, pasien perlahan akan belajar berinteraksi, meningkatkan rasa percaya diri, serta membangun keberanian. Terapi musik sebagai salah satu metode yang memberikan efek relaksasi, yang berkontribusi dalam mengurangi perilaku agresif, menyalurkan emosi, menciptakan ketenangan, membentuk karakter, menstabilkan perasaan, meningkatkan spiritualitas, serta membantu penyembuhan gangguan psikologis.

Informasi yang peneliti dapatkan dari perawat penanggung jawab yang menangani pasien gangguan jiwa di Puskesmas Kotabumi I, bahwa penerapan terapi musik pada pasien isolasi sosial belum dilakukan sebagai terapi pada pasien gangguan jiwa. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian penerapan terapi musik, pada pasien skizofrenia yang mengalami masalah keperawatan isolasi sosial di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi I Kabupaten Lampung Utara 2025.

B. Rumusan Karya Tulis Ilmiah

Bagaimana penerapan terapi musik pada pasien skizofrenia yang mengalami masalah keperawatan isolasi sosial di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi I Kabupaten Lampung Utara.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Memperoleh gambaran dalam melakukan penerapan terapi musik pada pasien skizofrenia yang mengalami masalah keperawatan isolasi sosial di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi I Kabupaten Lampung Utara.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan data pada pasien yang mengalami masalah keperawatan isolasi sosial di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi I Kabupaten Lampung Utara.
- b. Melakukan penerapan terapi musik pada pasien yang mengalami masalah keperawatan isolasi sosial di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi I Kabupaten Lampung Utara.
- c. Melakukan evaluasi penerapan terapi musik pada pasien yang mengalami masalah keperawatan isolasi sosial di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi I Kabupaten Lampung Utara.
- d. Menganalisis penerapan terapi musik pada pasien yang mengalami masalah keperawatan isolasi sosial di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi I Lampung Utara.

D. Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi dalam meningkatkan serta mengembangkan mutu pendidikan maupun kualitas layanan keperawatan, khususnya dalam penerapan terapi musik bagi pasien skizofrenia yang mengalami masalah keperawatan isolasi sosial. Kajian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan studi kasus dalam bidang serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas wawasan dan memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah di peroleh dalam praktik nyata. Terutama dalam menerapkan terapi musik

untuk pasien skizofrenia yang mengalami masalah keperawatan isolasi sosial di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi I Kabupaten Lampung Utara.

b. Manfaat Bagi Puskesmas Kotabumi I

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan tenaga kesehatan, terutama dalam bidang keperawatan jiwa di Puskesmas Kotabumi I Kabupaten Lampung Utara. Selain itu terapi musik dapat menjadi alternatif non-farmakologis.

c. Manfaat Bagi Pasien dan Keluarga

Penerapan terapi musik ini dapat membantu mempercepat proses pemulihan pasien serta memungkinkan pasien dan keluarga untuk melakukan secara mandiri di rumah.